# VISUALISASI PUCUK REBUNG PADA BATIK KAIN PANJANG



1711989022

# PROGRAM STUDI S-1 KRIYA JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2021

Tugas Akhir Kriya berjudul:

VISUALISASI PUCUK REBUNG PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Fathimah Azzhara, NIM 1711989022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90211), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 28 Mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Mengetahui:

Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi

S-1 Kriya / Anggota

Dr. Alvi Lufiani. S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001 / NIDN. 0030047406

#### VISUALISASI PUCUK REBUNG PADA BATIK KAIN PANJANG

Penulis:

Fathimah Azzhara

Rispul

Titiana Irawani

#### **INTISARI**

Pucuk rebung adalah salah satu motif sakral bagi masyarakat Minangkabau, yang sering ditemukan pada tenunan songket yang terdapat pada motif pinggir dan kepala sarung serta bagian ujung kain panjang. Pucuk rebung adalah bambu muda yang masih kuncup, belum memiliki daun, pucuk rebung mengandung makna kepada semua orang yang berguna bagi seumur hidup. Seperti halnya bambu yang masih muda yang digunakan oleh masyarakat untuk dimasak jadi sayur dan setelah besar menjadi bambu akan tetap berguna, seperti bahan bangunan dan peralatan rumah tangga. Pucuk rebung merupakan simbol kehidupan yang dinamis, bambu muda atau rebung yang menjulang lurus ke atas merupakan simbol bagi anak muda untuk menuntut ilmu dan meraih citacita. Ketika sudah besar ujung bambu mulai merunduk kebawah yang bermakna apabila telah berilmu tidaklah sombong.

Penciptaan karya tugas akhir kain panjang ini menggunakan metode pendekatan estetika A.A.M. Djelantik dan metode penciptaan *Practic Led Research* untuk mewujudkan karya kain panjang dengan sumber ide Pucuk Rebung.

Hasil penciptaan karya seni ini adalah batik kain panjang dengan motif Pucuk Rebung yang dikombinasikan dengan bentuk daun dan bambu sebanyak tiga buah. Ketiga karya batik kain panjang tersebut dihasilkan dengan pewarnaan zat sintetis Naptol dan Indigosol.

Kata Kunci: Pucuk Rebung, Batik Tulis, Kain Panjang.

#### **ABSTRACT**

Bamboo shoots are one of the sacred motifs for minangkabau people, which are often found in songket weaves found on the motif of the edges and head of the sarong as well as the end of a long cloth. Bamboo shoots are young bamboo that still buds, do not have leaves, bamboo shoots contain meaning to everyone who is useful for a lifetime. Just like young bamboo used by the community to be cooked into vegetables and after growing into bamboo will remain useful, such as building materials and household appliances. Bamboo shoots are a symbol of dynamic life, young bamboo or bamboo shoots that tower straight upwards is a symbol for young people to study and achieve goals. When it is big the bamboo tip begins to duck down which means when it has been educated is not arrogant.

The creation of this long fabric final task work uses the aesthetic approach method of A.A.M. Djelantik and the creation method of Practic Led Research to realize the work of long fabrics with the source of the idea of Bamboo Shoots.

The result of the creation of this artwork is a long cloth batik with bamboo shoot motifs combined with the form of leaves and bamboo as many as three pieces. The three long fabric batik works are produced by staining synthetic substances Naptol and Indigosol.

Keywords: Bamboo Shoots, Batik Tulis, Long Fabrics.

#### A. PENDAHULUAN

#### 1. Latar Belakang Penciptaan

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi di Indonesia yang memiliki goegrafis yang indah serta keberagaman budaya. Setiap kabupaten yang ada di Sumatera Barat sangat kokoh dengan budaya dan tradisi masing-masing. Hiasan pakaian orang Minangkabau banyak dipengaruhi oleh ragam hias alam seperti daun, akar kayu, bunga, tanaman paku, hewan dan sebagainya. Banyak fenomena alam bisa menjadi ide dalam berkarya seni, bentuk sajian alam berupa flora dan fauna. Motif fauna terdiri dari bentuk hewan dan motif flora terdiri dari berbagai bentuk tumbuhan yaitu bunga. Dari bentuk, warna dan makna yang terdapat pada sekitar manusia satu di antaranya dalam wujud pucuk rebung, pucuk rebung dianggap mengambil bentuk pucuk tunas bambu. Pucuk rebung adalah salah satu motif sakral bagi masyarakat Minangkabau, yang sering ditemukan pada tenunan songket yang terdapat pada motif pinggir dan kepala sarung serta bagian ujung kain panjang. Pucuk rebung adalah bambu muda yang masih kuncup, belum memiliki daun, pucuk rebung merupakan anjuran kepada semua orang yang berguna bagi seumur hidup seperti pepatah adat: nan bak pucuak rabuang (bagaikan pucuk rebung), ketek baguno gadang tapakai (kecil berguna besar terpakai) (Dt. Garang 1983). Seperti halnya bambu yang masih muda yang digunakan oleh masyarakat untuk dimasak jadi sayur dan setelah besar menjadi bambu akan tetap berguna seperti bahan bangunan dan peralatan rumah tangga. Pucuk rebung merupakan simbol kehidupan yang dinamis, bambu muda atau rebung yang menjulang lurus ke atas merupakan simbol bagi anak muda untuk menuntut ilmu dan meraih citacita. Ketika sudah besar ujung bambu mulai merunduk kebawah yang bermakna apabila telah berilmu tidaklah sombong.

Keunikan dan keindahan yang dimiliki pucuk rebung memunculkan ide untuk membuat sebuah karya seni dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis. Batik berasal dari bahasa jawa yaitu "tik" yang berarti titik atau matik yang kemudian dikembangkan menjadi istilah "batik" (Indonesia Indah, 1997 : 14). Batik adalah rentetan warna-warni pada suatu kain dengan dibentuk pola tertentu secara tradisional (pencelupan dan pemanasan) ataupun secara modern, batik merupakan hasil karya anak bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintangan menggunakan malam (lilin panas) sebagai perintang warna dngan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (BSN menetapkan SNI 0239 : 2014). Menurut Khodijah (2015) definisi batik adalah suatu bantuk karya asli Nusantara yang cara pembuatannya dilakukan dengan canting diatas kain. Menurut Iwan Tirta, arti batik secara umum ialah teknik menghias kain dengan tangan dan menggunakan lilin dalam proses pencelupan motifnya. Menurut Sewan Susanto, dalam bukunya Seni Kerajinan Batik Indonesia mengatakan bahwa:

Kapan batik dibuat pertama kalinya dengan dimana asal batik belum diketahui secara pasti, karena batik dibuat diberbagai daerah dab Negara. Tetapi batik Indonesia, khusunya dari Jawa adalah batik yang paling berkembang baik ragam hias maupun teknik pewarnaan serta dikenal halus dibanding batik dari daerah lain. Batik juga dikenal di Jepang pada zaman dinansti Nara sampai abad pertengahan disebut "Rokechi". Di Cina pada zaman dinasti Tang di Bangkok dan Turkistan Timur. Di India Selatan, batik baru dibuat pada tahun 1516, yaitu Pelekat dan Gujarat secara lukisan lilin, disebut kain Pelekat. Perkembangan batik India mencapai puncaknya pada abad 17-19 sedangkan di Indonesia sampai pada kesempurnaan pada sekitar abad 14-15 (Sewan, 1980 : 307).

Proses membatik diawali dengan membuat titik kemudian menariknya hingga membentuk garis. Batik mulai berkembang pada zaman kerajaan Majapahit dan penyebaran islam di jawa. Batik pada mulanya dibuat dengan terbatas untuk golongan keraton, kemudian batik dibawa keluar keraton oleh para pengikut raja. Berawal dari sinilah kesenian batik mulai berkembang di masyarakat. (Wulandari 2011 : 3-4).

Karya dengan tema pucuk rebung yang dikerjakan menggunakan teknik batik tutup celup dan colet dalam karya bentuk kain panjang. Ketertarikan penulis pada tunas bambu berbulu halus ini yaitu karena keunikan yang dimiliki oleh pucuk rebung tersebut serta bentuk, warna dan makna yang terkandung dalam pucuk rebung itu sendiri yang akan penulis terapkan pada kain panjang dengan teknik batik tulis dengan pewarnaan sintetis. Penulis menerapkan pada kain panjang dikerenakan ingin memperlihatkan bahwa bentuk pucuk rebung itu bukanlah dari ornamen nya saja, tetapi bentuk aslinya dari pucuk rebung tersebut.

# 2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana proses mewujudkan motif pucuk rebung pada kain panjang menggunakan teknik batik tulis ?
- b. Bagaimana hasil perwujudan desain pucuk rebung dalam karya seni batik pada kain panjang?

# 3. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

#### a. Teori Estetika

Teori estetika A.A.M. Djelantik terdapat dua jenis keindahan, yaitu keindahan alami yang diciptakan oleh Tuhan dan keidahan yang diciptakan oleh manusia. Semua benda atau peristiwa kesenian mengandung unsurunsur dasar sebagai berikut :

a) Wujud atau Rupa (*appearance*): menyangkut bentuk unsur yang mendasar dan susunan atau struktur. Unsur dasar dalam pembuatan karya adalah kain panjang yang dibatik, motif-motifnya terdiri dari komponen tumbuhan pucuk rebung menjadi bambu.

- b) Bobot atau Isi (*content subtance*): menyangkut apa yang dilihat dan dirasakan sebagai makna dan wujud, seperti suasana (*mood*), gagasan (*idea*) dan ibarat atau pesan (*message*). Makna yang tersampaikan pada karya adalah berupa pengingat dengan gambaran tumbuhan pucuk rebung yang dikombinasikan dengan bambu merunduk memiliki arti yang sangat penting.
- c) Penampilan atau Penyajian (*presentation*): menyangkut cara penyajian karya kepada penikmat. Ada tiga unsur utama yang berperan yaitu bakat (*talent*), keterampilan (*skill*) dan sarana atau media (*medium*). Penyajian dilakukan diatas selembar kain yang dibatik dan diwarna. Sebelum kain dibatik dan diwarna, kain dirapikan dengan jahitan pada bagian pinggirnya.

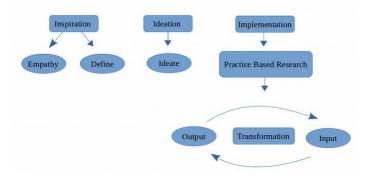
# b. Metode Penciptaan

#### a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam suatu penelitian dan pendekatan terhadap data yang sudah ada kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan tema, metode penciptaan tugas akhir ini data yang dikumpulkan melalui studi pustaka dan observasi.

# b. Pratic-Led Research

Metode penciptaan *pratic based research* yaitu penelitian yang diawali dengan praktik. Dimana hasil penelitian memberikan penerapan potensial sebagai sarana menyampaikan potensi-potensi yang ada pada para praktisi seni kriya. Malins, Ure dan Gray (1996) mendefinisikan konsep *Pratic Led Research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik. Penelitian berbasis praktik merupakan penelitian yang paling tepat untuk perancang karena pengetahuan yang baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut (Malins, Ure dan Gray, 1996 : 1).



Gambar 1. Skema pokok penciptaan Pratic Led Research

(Sumber: DocPlayer.info)

Practice Based Research atau penelitian berbasis praktik mempunyai 3 elemen penting yang terdapat pada skema segitiga, yaitu : Research Question (Pertanyaan Penelitian), Research Methods (Metode Penelitian) dan Research Context (Konteks Penelitian) (Abdullah : 2010 vol 18.1 :44). Elemen-elemen selanjutnya dianalisis satu persatu tergantung dari praktik penelitian yang akan dilaksanakan.

# B. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Data Acuan



(Sumber : *Pinterest*, diakses 18.19 WIB, 18 Mei 2021)



Gambar 3. Bambu Apus (Sumber : *Pinterest*, diakses 18.19 WIB, 18 Mei 2021)



Gambar 4. Bentuk Bagian Dalam Pucuk Rebung Setelah dibelah (Sumber: *Pnterest* diakses 22.20 WIB, 03 Februari 2021)

#### 2. Analisis Data Acuan

Analisis merupakan landasan yang digunakan untuk menentukan dan menjelaskan data acuan dalam penciptaan sebuah karya berdasarkan bagian-bagian objeknya.

Gambar 7. Bambu Bali mempunyai nama spesies *Schizostachyum Brachycladum*, jenis bambu yang banyak ditemukan di Provinsi Bali. Bambu yang berasal dari daerah Asia Tropis ibi biasanya dimanfaatkan sebagai hiasan. Ciri-ciri yang dimiliki pada bambu bali ini adalah tinggi pohon bambu bali ini mencapai 12 meter dengan diameter batang sekitar 7cm, tumbuh dengan tegak, dapat menoleransi suhu minimum hingga -2 °c, bambu bali ini memiliki warna Kuning cerah dan terdapat garis-garis Hijau dengan tekstur kasar serta daunnya bergaris Kuning, bambu bali ini bisa tumbuh dengan optimal dilingkungan beriklim tropis dan membutuhkan permukaan tanah secata rata.

Gambar 8. Bambu Apus memiliki nama latin *Gigantochloa Apus* yang dimanfaatkan sebagai bahan pembuat kandang burung, anyaman, peralatan rumah tangga dan konstruksi ringan. Adapun ciri-ciri yang ada pada bambu apus ini adalah tumbuh merumpun tegak dan rapat serta tertutup bulu-bulu halus berwarna hitam dan coklat, tinggi bambu apus mencapai 22 meter, panjang ruas bambu sekitar 20-60 cm dengan diameter 4-15 cm, daunnya membentuk pelepah segitiga menyempit, tumbuh di wilayah daratan rendah yang lembab dan panas, buluh bambu apus akan menjadi kurus saat tumbuh didaerah kering.

Gambar 9. Merupakan gambar bagian dalam pucuk rebung setelah dibelah, tiap-tiap ruas yang ada pada pucuk rebung harus terkupas dengan benar, warna rebung yang telah dibersihkan adalah warna putih, pada umumnya ruas yang ada pada daging rebung sekitar 20 ruas bentuk nya seperti segitiga sama kaki. Bambu muda (rebung) dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai bahan olahan pangan berupa gulai pucuk rebung khas Minangkabau. Fase pertumbuhan pucuk rebung ini sangat cepat, maka sering dikaitkan dengan kehidupan manusia. Pepatah Melayu mengatakan "jika mahu dilenturkan buluh, biarlah dari rebungnya" makna yang dipelajari dari pepatah ini adalah cara bagaimana untuk mendidik seseorang harus dimulai dari kecil agar terbiasa hingga dewasa.

# 3. Sketsa Terpilih



Gambar 5. Desain Karya 1



Gambar 7. Desain karya 3

#### 4. Proses Perwujudan

#### a. Alat dan Bahan

#### 1) Alat

Dalam proses perwujudan karya batik kain panjang penulis menggunakan alat seperti : pensil, drawing pen, penggaris, meteran, double tape, meja pola, gunting, canting klowong, canting isen-isen, canting tembok, kuas besar, kuas kecil, kompor batik, wajan atau kuali, gawangan batik, spandram, baskom, ember kecil, panci, sendok plastik, sarung tangan, besi dan kursi kecil.

#### 2) Bahan

Bahan yang digunakan untuk pembuatan karya batik kain panjang antara lain : kain katun primisima, malam atau lilin, lilin parafin, pewarna batik, TRO, soda abu, kostik, HCL, minyak tanah dan HVS.

# b. Teknik Pengerjaan

#### a) Batik Tulis

Batik adalah rentetan warna-warni pada suatu kain dengan dibentuk pola tertentu secara tradisional (pencelupan dan pemanasan) ataupun secara modern, batik merupakan hasil karya anak bangsa Indonesia yang merupakan perpaduan antara seni dan teknologi oleh leluhur bangsa Indonesia. Batik adalah kerajinan tangan sebagai hasil pewarnaan secara perintangan menggunakan malam (lilin panas) sebagai perintang warna dngan alat utama pelekat lilin batik berupa canting tulis dan canting cap untuk membentuk motif tertentu yang memiliki makna (BSN menetapkan SNI 0239 : 2014).

# c. Tahap perwujudan

- a) Membuat Desain, pada kertas HVS dengan pensil dalam skala 1:5.
- b) Memindahkan desain, ke kain katun primisima dalam skala 1:1 yang sudah di *Wolsum* dan mordanting.
- c) Proses Mencanting, klowong dan dilanjutkan mencanting isen-isen.
- d) Tahap pewarnaan pertama, menggunakan pewarna sintetis Napthol dan Indigosol.
- e) Tahap menembok (*nutup/granit*)
- f) Tahap pewarnaan kedua, menggunakan pewarna sintetis Napthol.
- g) Tahap *pelorodan*, menggunakan soda abu dimasukkan kedalam air mendidih.
- h) Tahap Sol cantingan, menggunakan pewarna sintetis Napthol.
- i) Finishing.

# 5. Tinjauan Karya

# 1) Karya 1 "Merangkul"



(Sumber : dokumentasi *Lulut Hutomo Putro*, diambil 22 Mei 2021, pukul 12.43 WIB)

Judul : Merangkul Ukuran : 250 cm x 100 cm

Media : Kain Katun Primisima

Pewarnaan : Napthol

Teknik : Batik Tulis dan *Sol* Fotografer : Lulut Hutomo Putro

Tahun : 2021

# Deskripsi Karya 1

#### a. Tekstual

Pucuk rebung adalah tunas bambu yang masih kuncup, motif atau ragam hias yang terkenal dikawasan rumpun Melayu. Karya yang dibuat dengan desain berbentuk lingkaran yang memiliki sifat melindungi, menjaga dan kesempunaan, kemudian motif pucuk rebung dikombinasikan dengan bambu yang merunduk. Dalam penerapan dan menemukan ide bahwa sebuah pertumbuhan itu diawali dari bawah, pada karya ini penulis mendapatkan hal yang sangat penting seperti yang ada pada badan pucuk rebung yaitu bulu-bulu halus yang jika

seseorang meraba dan memegang tidak hati-hati akan merasakan gatalgatal, sama hal nya dengan lingkaran memiliki arti melindungi dan menjaga. Sewaktu seseorang masih kecil membutuhkan perlindungan, kasih sayang dan dekapan untuk memberikan ajaran yang mendidik, kelak tuntutan agar menjadi orang yang berguna saat dewasa nanti akan bermanfaat bagi semua orang.

#### b. Kontekstual

Karya ini juga diharapkan dapat menjadi tuntutan bagi siapa saja pemakainya dengan penuh rasa percaya diri. Teknik yang digunakan pada karya batik kain panjang ini yaitu batik tulis menggunakan zat pewarna sintetis napthol, warna yang digunakan warna-warna tradisional yaitu warna Coklat Tua yang dikombinasikan dengan warna Hijau Lumut. Kombinasi antara pucuk rebung, bambu yang sedikit merunduk serta campuran warna yang membuat batik kain panjang ini lebih terlihat sangat tradisional dan bahan yang digunakan katun primisima yang menambah kesan sejuk saat memakainya.



Gambar 9. Penerapan Karya pada Model (Sumber: dokumentasi *Lulut Hutomo Putro*, diambil 22 Mei 2021, pukul 12.45 WIB)

Judul : Merunduk

Ukuran : 250 cm x 100 cm Media : Kain Katun Primisima

Pewarnaan : Napthol

Teknik : Batik Tulis, Tutup Celup dan Sol

Fotografer : Lulut Hutomo Putro

Tahun : 2021

#### Deksripsi Karya 2

#### a. Tekstual

Karya ini memperlihatkan bentuk motif pucuk rebung yang bermula masih kecil sampai bambu yang sudah besar merunduk, menggambarkan sebuah pertumbuhan mulai dari tanah. Bentuk pucuk rebung dikombinasikan dengan bambu yung disusun berjajar ini menceritakan kehidupan yang dinamis, rebung yang menjulang lurus ke atas melambangkan ketegasan dan kokoh merupakan simbol untuk menuntut ilmu. Makna dalam karya ini sebuah pelajaran pada hakekatnya bermula dari dasar sampai pada waktu berjalan beriringan sesuai dengan keadaan sekitar. Dalam karya ini tumbuhan pucuk rebung di desain tumbuh diantara bambu-bambu yang merunduk.

#### b. Kontekstual

Karya ini menggunakan teknik batik tulis dengan proses pewarnaan tutup celup untuk mendapatkan warna yang berbeda. Zat pewarna yang digunakan zat warna sintetis napthol, pada bagian dasar dibuat dua warna yang berbeda, motif pucuk rebung dan bambu memakai teknik *sol*, untuk memperlihatkan bentuk asalnya dari Minangkabau. Kain panjang pada karya ini sama dengan karya sebelumnya menggunaka kain katun primisima untuk menambah kesan nyaman, lembut dan sejak saat memakainya.

# 3) Karya "Saling Berbagi"



Gambar 10. Detail Penerapan Karya Pada Model (Sumber: dokumentasi Lulut Hutomo Putro, diambil 22 Mei 2021, pukul 12.47 WIB)

: Saling Berbagi Judul

Ukuran 250 cm x 100 cm

Kain Katun Primisima Media Napthol dan Indigosol Pewarnaan

Teknik Batik Tulis, Tutup Celup, Colet dan Parafin

Lulut Hutomo Putro Fotografer

Tahun 2021

# Deskripsi Karya 3

#### a. Tekstual

Pada karya batik ini memiliki dua motif yang berbeda yang dinamakan batik pagi dan sore, dalam satu kain batik tedapat dua motif dimana kedua motif tesebut bertemu dibagian tengah kain secara vertikal. Kain batik pagi dan sore ini dibuat dengan motif komplit dari bawah sampai atas seperti pucuk rebung, bambu dan daunnya ditambah motif remuk atau pecahan dari lilin parafin yang menambah nilai estetis pada kain tersebut. Isitilah pada motif pagi dan sore ini adalah pemilihan motif pada waktu pemakaiannya, satu kain bisa dipakai pada pagi hari dan satunya lagi pada sore hari sehingga terkesan memakai dua kain yang berbeda. Pola pagi dan sore menggambarkan suasana saat itu dimana kain sangat minim dan berkeinginan membuat dua desain, terwujudnya batik kain panjang pagi dan sore dengan perpaduan motif pucuk rebung dan bambu serta kombinasi warna yang meyerupai warna aslinya menambah kesan dan makna yang dalam pada karya batik kain panjang ini.

#### b. Kontekstual

Batik kain panjang ini banyak melalui proses pengerjaan seperti mencolet, tutup celup yang dilakukan secara berulang untuk mendapat warna dasar yang tua. Karya seni ini dibuat menggunakan zat pewarnaan napthol dan indigosol, warna dasar dberi warna Merah Maron tua sedangkan coletan berwarna Kuning, Hijau dan Merah muda. Pemilihan warna pada motif ada kaintannya dengan bentuk asli pucuk rebung tersbut dikehidupan.

#### C. Kesimpulan

Penciptaan karya seni ini terwujudnya 3 karya batik kain panjang dengan motif pucuk rebung yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk geometris menggunakan teknik batik tulis dan zat warna sintetis. Ketertarikan penulis pada tunas bambu berbulu halus ini adalah keunikan yg dimiliki pucuk rebung dari cara rebung itu melindungi dirinya ("Miang" dalam bahasa Minangkabau), bentuk nya seperti segitiga sama kaki, warna yang dimiliki pucuk rebung yaitu Hijau dan Kuning setelah menjadi bambu berwarna hijau tua. Motif pucuk rebung ini diwujudkan dalam bentuk batik tulis atau batik tradisional agar dapat melestarikan batik yang menjadi salah satu seni di Indonesia.

Proses pembuatan karya ini diawali dengan membuat 10 sketsa alternatif, kemudian dipilih 3 sketsa terpilih untuk diwujudkan dalam bentuk kain panjang dengan teknik batik tulis dan *Sol*. Membuat batik tulis membutuhkan kesabaran dan ketelitian agar mendapatkan hasil batik yang indah. Sebelum memulai membatik desain harus dibuat dalam skala 1:1 kemudian lanjut proses klowong, isen-isen, menembok dan mewarna. Zat warna yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni ini adalah zat warna sintetis napthol dan indigosol.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akkapurlaura. 2015. Pengembangan Motif Rantai, Pucuk Rebung, Siku Awan dan Lebah Bergayut Pada Kain Songket Melayu Riau. Jakarta: Universitas Trisakti
- Djelantik, A.A.M. 1999. Estetika Sebuah Pengantar. Bandung. MSPI.
- Effendy, Tenas. 2013. *Lambang Falsafah Dalam Seni Bina Melayu*. Riau Indonesia. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.
- S, Deden Dedi. 2009. Sejarah Batik Indonesia. Sarana Panca Karya Nusa (SPKN).
- Susanti, Ika Rahaya. 2013. Kerajinan Motif Batik Brebesan diperusahaan Nailah Batik Desa Bentarsari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. UNS.
- Susanto, Sewan. 2018. *Seni Batik Indonesia*. Balai Besar Kerajinan dan Batik Indonesia.
- https://batikindonesia.com/88/natik-tulis-cap-dan-printing (Diakses 03 Maret 2020 pukul 13.03 WIB)
- https://Sanggarbatikkatura.com (Diakses 03 Februari 2020 pukul 09.15 WIB)
- https://batikyogya.wordpress.com (Diakses 03 Maret 2020 pukul 13.03 WIB)